

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Berdasarkan pada jenis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan yaitu data yang berupa angka. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data pada penelitian ini didapatkan dari situs resmi yang dimiliki oleh BEI, yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), web perusahaan. Studi pustaka atau literatur melalui buku, jurnal ilmiah dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu proses di dalam penelitian, dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah tertentu dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Agar penelitian memperoleh hasil yang diharapkan, maka penulis dalam melakukan penelitian penulis membutuhkan data dan informasi yang akurat dari sumber terpercaya agar dapat mendukung penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu berupa studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari referensi dari buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lainnya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder, karena penulis mendapatkan data secara tidak langsung. Penulis menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor transportasi yang diperoleh dengan mendownload melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), dan web perusahaan.

### **3.3 Populasi dan Sempel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen-elemen yang menunjukkan ciri tertentu yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan (Sanusi, 2017:87). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektot transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018.

#### **3.3.2 Sempel**

Sempel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan metode dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling*, yaitu teknik atau metode dalam proses pengambilan sampelnya tidak memperhatikan unsur peluang (Sanusi, 2017:89). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih melalui *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki). Dalam penelitian ini kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut sejak tahun 2016-2018.
2. Perusahaan transportasi yang tidak mengalami IPO tahun 2016-2018.
3. Perusahaan transportasi yang tidak mengalami delisting pada tahun 2016-2018.
4. Perusahaan transportasi yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan tahunan periode 2016-2018.
5. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang terkait dengan variabel penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Independen**

Variable independen adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Indicators* (likuiditas,

profitabilitas, dan *leverage*), *financial classification* (klasifikasi keuangan), kualitas audit, dan *corporate performance*.

1. *Financial Indicators* (indikator-indikator keuangan)

a. Likuiditas

Indikator keuangan pertama yang digunakan di dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*. likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, sedangkan *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Menurut Harahap (2011) penulis menggunakan *current ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b. Profitabilitas

Indikator keuangan kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE. Profitabilitas sendiri adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Sedangkan ROE adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Harahap (2011) *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata-rata modal (Equity)}}$$

c. *Leverage*

Indikator keuangan ketiga diukur dengan menggunakan *leverage* yang merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki

komposisi modal yang lebih besar dari utang. Pada penelitian ini *leverage* dibatasi dengan *debt to asset ratio*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total debt to asset ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

## 2. *Financial Classification*

*Financial classification* (klasifikasi keuangan) atau yang biasa disebut dengan status keuangan adalah status atau keadaan keuangan perusahaan yang menggambarkan apakah perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) atau tidak. Klasifikasi keuangan diukur dengan menggunakan Altman Z-score, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

- a. Menghitung  $X1 = \text{Net Working Capital to Assets (WCTA)}$

$$= \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Total aktiva}}$$

- b. Menghitung  $X2 = \text{Retained Earnings to Total Assets}$

$$= \frac{\text{laba yang ditahan}}{\text{total aktiva}}$$

- c. Menghitung  $X3 = \text{Earning Before Interest and Taxes to Total Assets}$

$$= \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

- d. Menghitung  $X4 = \text{Market Value Equity of Debt}$

$$= \text{nilai pasar saham} \frac{\text{nilai saham pasar biasa}}{\text{kewajiban total}}$$

### 3. Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana pada saat mengaudit laporan keuangan klien, ketika auditor menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, maka auditor akan melaporkan pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan auditan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menggunakan variabel *dummy*. nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP The big-4, dan 0 jika lainnya (Gerayli et al. 2011). Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) KAP *The Big Four* terdiri dari:

- 1) PwC (*PricewaterhouseCoopers*)
- 2) Deloitte Touche Tohmatsu
- 3) Ernst & Young (EY)
- 4) KPMG

### 4. *Corporate Performance*

*Corporate performance* (kinerja perusahaan) dapat diartikan sebagai hasil dari sebuah kegiatan manajemen di suatu perusahaan, sehingga kinerja perusahaan ini selalu diperhatikan oleh manajemen perusahaan, tujuannya untuk melihat keefektifan dan keefisienan usaha yang sudah dilakukan oleh perusahaan, apakah sudah baik atau perlu dilakukan perubahan agar tujuan perusahaan dapat dicapai. kinerja perusahaan dapat menjadi pemicu manajemen perusahaan melakukan praktik manajemen laba, karena perusahaan yang sedang dalam tekanan dan ancaman, serta perusahaan yang investasi utamanya atau investasi yang menjadi sumber pendapatan dalam meningkatkan keuangan perusahaan sedang mengalami penurunan, maka dapat dipastikan manajemen perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba.

Dalam penelitian ini corporate performance diukur dengan Tobin's Q yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVs + Debt}{\text{Total Asset}}$$

Dimana:

MVS: harga penutupan akhir tahun buku x banyaknya saham biasa yang beredar

Debt: (utang lancar- aktiva lancar) + persediaan + utang jangka panjang

### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sebenarnya tidak dialami perusahaan, artinya laporan keuangan tersebut tidak menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, dan jika dibiarkan berlanjut dalam jangka panjang tindakan tersebut dapat merugikan perusahaan (Naftalia dan Marsono, 2013).

Manajemen laba didalam penelitian ini diukur dengan menghitung *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones (1991) yang dimodeifikasi oleh Dechow, dkk (1995) dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung *total accrual*:

*Total Accrual* (TAC) = Laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operating*)

- b. Menghitung nilai *accruals*:

$$\left(\frac{TAC_t}{A_{t-1}}\right) = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}}\right) + \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}}\right) + e$$

Keterangan:

TACT : Total accrual erusahaan I ada t

At -1 : Total asset untuk sampel perusahaan I pada tahun t-1

$\Delta REV_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t  
 $PPET$  : Aktiva tetap (*gross property plant dan equipment*) perusahaan tahun t

c. Menghitung nilai nondiscretionary accrual (NDA):

$$NDA_t = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV - \Delta RECT}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPET}{A_{t-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDA_t$  : Nondiscretionary accruals pada tahun t

$\Delta REV_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta RECT$  : Perubahan piutang perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

d. Menghitung nilai *discretionary accruals*

$$DAC_t = \left( \frac{TACT}{A_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan:

$DAC_t$  : Discretionary accruals perusahaan I pada tahun t

### 3.4.3 Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu proporsi komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun dengan direksi, pemegang saham, dan anggota dewan lainnya, dan juga tidak memiliki hubungan bisnis apapun yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak secara independen atau bertindak hanya demi kepentingan perusahaan bukan kepentingan dari pihak manapun. Berikut ini merupakan pengukuran proporsi komisaris independen

$$\text{proporsi komisaris independen} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total jumlah komisaris}}$$

### 3.5 Metode Analisis Data

terdapat beberapa teknik statistik yang bisa digunakan dalam menganalisis data. Tujuan dari analisis data ini yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan yang terdapat dalam data tersebut, dimana hasil dari analisis itu dapat digunakan dalam

memecahkan suatu masalah. Sebelum analisis jalur (*path analysis*) dilakukan, harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model penelitian yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik akan dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu berupa output data yang diolah dengan menggunakan software SPSS ver 20.0.

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari variabel-variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum (Ghozali, 2016). Jadi didalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai *financial indicator* (likuiditas, profitabilitas, *leverage*), *financial classification*, kualitas audit, dan *corporate performance*.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menguji hipotesis suatu model analisis jalur (*path analysis*) harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2016) terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah jika memiliki distribusi normal atau mendekati normal Ghozali (2016).

Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:



- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Hubungan tersebut dikatakan hubungan linear sempurna atau hampir sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali,2016). Karena hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut Ghozali, (2016:105):

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi (hubungan) diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali,2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan  $t$ =jumlah observasi dan  $k$ =jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah  $d_l$  (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah),  $d_u$  (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas),  $4-d_l$ , dan  $4-d_u$ .

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai atas bawah ( $d_L$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $d_U \leq DW \leq 4-d_U$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW \leq 4-d_U$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < d_L$  atau  $DW > 4-d_L$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $d_L < DW$  atau  $4-d_U < DW < 4-d_L$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan variabel dari pengamatan ke pengamatan yang lain untuk variabel independen yang berbeda. Jika variance dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman, *glejser*, *uji park*, *uji white*. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $p$  (nilai sig)  $> 0,05$  maka tidak ada heteroskedastisitas.

Jika  $p$  (nilai sig)  $< 0,05$  maka ada heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur adalah sebuah metode yang dikembangkan untuk mengkaji hubungan langsung dan tidak langsung dari beberapa peubah, dimana beberapa perubah tersebut dipandang sebagai perubah penjelas dari perubah lain yang dipandang sebagai perubah respon. Analisis jalur ditujukan untuk mengkombinasikan informasi kuantitatif dari hasil analisis korelasi dengan informasi kualitatif sebagai hubungan sebab-akibat yang mungkin telah ada sebelumnya untuk memberikan interpretasi kuantitatif. Model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + bX_6 + bZ + e_1 \dots\dots\dots \text{Model (1)}$$

$$Z = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + bX_6 + e_2 \dots\dots\dots \text{Model (2)}$$

Keterangan:

Y : manajemen laba

Z : *corporate governance*

b : koefisien variable bebas (besarnya perubahan Y apabila berubah sebesar satu - satuan)

X1 : *financial indicator* yang diwakili oleh likuiditas

X2 : *financial indicator* yang diwakili oleh profitabilitas

X3 : *financial indicator* yang diwakili oleh *leverage*

X4 : *financial classification*

X5 : kualitas audit

X6 : *corporate performance*

e1, e2 : *error term* (residual)

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

#### 3.6.1 Uji Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase variabel independen terhadap variabel naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $\leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka 1 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

#### 3.6.2 Uji-F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2016). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (F test). Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan  $\alpha = 5\%$  atau tingkat signifikan 0,05, jika :

1.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

### **3.6.3 Uji Statistik T**

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan  $\alpha = 5\%$  seperti berikut ini :

1. apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak
2. apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima

